
Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Bencana Alam di Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V

Princess Mozart Della Islami

Universitas Bengkulu
princessmozartdi@gmail.com

Herman Lusa

Universitas Bengkulu

Dalifa

Universitas Bengkulu

Abstract

This research is to know the influence of local content teaching materials of natural disasters in Bengkulu on the results of the students of V grade of public elementary school 73 Bengkulu city. This research is a quantitative research. The research design used was Pre-Experimental Design with Pretest-Posttest Control Design Matching Type, in which two tests were taken before and after treatment in the experimental class and control class. Subjects in this study were the students of V grade of public elementary school 73 Bengkulu city consisting of VA class as experimental class and VB class as control class. The research instrument used is the multiple choice given through pretest (before the learning takes place) and posttest (after the learning takes place). Data of this research are analyzed by using descriptive and inferential analysis that is t-test. From the results of the study. The result of t_{count} 2.31 and t_{table} 2.01. So with t_{count} (2.31) > t_{table} (2.01). The value of t_{count} obtained is greater than the value of t_{table} it can be concluded the existence of the influence of local content teaching materials of natural disasters in Bengkulu on the results of student learning in V grade of public elementary school 73 Bengkulu city.

Keywords: Teaching Materials, Local Content, Natural Disasters, Learning Outcomes

Pendahuluan

Di dalam kehidupan, kita tidak terlepas dari yang namanya bencana alam. Bencana alam apapun bentuknya memang tidak diinginkan. Berbagai usaha dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana alam, tetapi bencana alam terus saja terjadi. Menurut BNPB (2013: 6) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, angin puting beliung, banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Menurut data BNPB provinsi Bengkulu (2016) bencana alam yang sering terjadi di provinsi Bengkulu adalah gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang dan kebakaran hutan. Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan data dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) provinsi Bengkulu telah terjadi 18 kali gempa skala besar, dan 3 kali terjadi tsunami. Sedangkan tanah longsor dan banjir bandang terakhir terjadi di tahun 2016. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan.

Namun, banyak siswa-siswa khususnya yang berada di provinsi Bengkulu yang tidak tahu bencana alam apa saja yang sering terjadi di daerah mereka, tanda-tanda awal jika akan terjadi bencana alam, cara menanggulangi bencana alam, dampak negatif bagi manusia, penyebab terjadinya bencana alam, dan langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam khususnya di provinsi Bengkulu. Sebagian besar bencana alam terjadi karena kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia.

Melihat kondisi tersebut maka saat ini sangat diperlukan pengetahuan mengenai bencana alam yang sering terjadi di daerah sekitar tempat tinggal yaitu di provinsi Bengkulu. Maka dari itu kita harus memahami, mencegah, dan menanggulangi terjadinya bencana alam terutama bencana alam yang terjadi di sekitar daerah tempat tinggal kita.

Menurut teori Piaget, siswa Sekolah Dasar yang pada umumnya berusia 6-11 tahun, pada usia 6-11 tahun anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, pada tahap ini anak sudah mengembangkan pemikiran logis atau abstrak tetapi masih terbatas pada sesuatu yang konkret (Ibda, 2015: 34). Penggunaan bahan ajar cetak akan sangat membantu ketika media konkret tidak dapat dihadirkan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menggali rasa ingin tahu dan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bencana alam yang berada di Bengkulu, guru memerlukan bahan ajar sebagai sumber belajar untuk menjelaskan kepada siswa sekolah dasar agar mereka lebih paham mengenai bencana alam. Sumber belajar yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi kepada siswa adalah bahan ajar bencana alam Bengkulu. Menurut Belawati (2006 : 1.14) bahan ajar terutama bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran, sehingga bahan ajar cetak dapat mengefektifkan pembelajaran, kemudian dengan menggunakan bahan ajar bencana alam Bengkulu siswa sekolah dasar akan mendapatkan kemudahan mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai demi mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Untuk mencegah dampak kerusakan dan langkah mengatasi bencana alam harus diajarkan sejak dini kepada siswa. Berdasarkan data BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) provinsi Bengkulu, bencana alam yang sering terjadi di Bengkulu adalah gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir bandang dan kebakaran hutan. Namun sekarang di sekolah-sekolah dasar di kota Bengkulu pembelajaran muatan lokal belum ada materi mengenai bencana alam yang ada di Bengkulu. Jadi hal ini dapat memungkinkan untuk dibuatnya bahan ajar tentang bencana alam di Bengkulu yang bisa dijadikan sumber belajar bagi siswa dan bahan ajar bagi guru di sekolah untuk menggali pengetahuan, rasa ingin tahu, dan siap siaga siswa terhadap materi bencana alam.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 73 kota Bengkulu karena berdasarkan pengamatan peneliti SD Negeri 73 kota Bengkulu sudah ada mata pelajaran muatan lokal tetapi pelaksanaannya belum optimal. Menurut Marliana dan Noor (2013 : 107) muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan dan diterapkan kepada siswa. Namun pada SD Negeri 73 kota Bengkulu mata pelajaran muatan lokal belum mempelajari mengenai lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, serta kebutuhan pembangunan daerah di Bengkulu kepada siswa. Muatan lokal yang ada di SD Negeri 73 kota Bengkulu hanya menggambar. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian muatan lokal mengenai bencana alam Bengkulu di SD Negeri 73 kota Bengkulu. Penelitian ini akan diujicobakan pada kelas V, peneliti memilih kelas V karena materi bahan ajar muatan lokal bencana alam Bengkulu yang akan diterapkan berkaitan dengan materi pembelajaran kelas V yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) semester 2 mengenai peristiwa alam.

Untuk mengukur pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa mengenai bahan ajar bencana alam Bengkulu diperlukan penilaian. Penilaian tersebut dapat diperoleh melalui hasil belajar. Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil belajar kognitif.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8). Dapat dikemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Winarni (2011: 48) “penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi”. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Winarni, 2011: 13). Dapat dikemukakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dan merupakan penelitian yang sistematis dengan cara memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan terdapat kelas kontrol untuk mengetahui perbandingannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 73 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 49 siswa. Dimana kelas V A terdiri dari 25 siswa, dan kelas V B terdiri dari 24 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi karena subyek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang siswa. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Arikunto (2010: 95), *Sampling Acak (Random Sampling)* digunakan apabila sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak) saja.

Pada penelitian ini data diperoleh menggunakan tes pilihan ganda berupa *multiple choice items*. Soal tes diberikan kepada semua anggota sampel sesuai dengan konsep

yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) siswa sebelum dan sesudah mempelajari bahan ajar yang telah ditentukan. Tes diberikan kepada kelompok eksperimen (siswa kelas VA) dan kelompok kontrol (siswa kelas VB) yang mengikuti pembelajaran muatan lokal dengan menggunakan bahan ajar bencana alam di Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. kemudian itu dianalisis dengan menggunakan uji-t, menggunakan t test dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = Skor rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

S_1^2 = Varian kelompok 1

S_2^2 = Varian kelompok 2

(Sugiyono, 2014: 197)

Hasil

Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 64,08 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu 60,22. Nilai median kelas eksperimen yaitu 62,68 dan nilai median kelas kontrol yaitu 67,2. Nilai yang sering muncul (modus) kelas eksperimen yaitu 62,8 dan kelas kontrol yaitu 59,5. Nilai varian kelas eksperimen yaitu 293,17 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 163,63. Nilai standar deviasi eksperimen juga lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 17,12 sedangkan standar deviasi kelas kontrol hanya 12,79.

Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,89 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu 71,45. Nilai median kelas eksperimen yaitu 81,94 dan nilai median kelas kontrol yaitu 72,09. Nilai yang sering muncul (modus) kelas eksperimen yaitu 85,46 dan kelas kontrol yaitu 73,49. Nilai varian kelas eksperimen yaitu 178,35, sedangkan varian kelas kontrol yaitu 78,22. Standar deviasi kelas eksperimen yaitu sebesar 13,35 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi kelas kontrol yaitu 8,84.

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan tes *Chi Kuadrat*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Data hasil *Pretest* pada kelas V eksperimen menunjukkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 6,99 dan pada kelas kontrol nilai χ^2_{hitung} sebesar 2,56. Data hasil *Posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 10,7 dan χ^2_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 10,76. Dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07. Artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Pada penelitian ini hasil uji homogenitas pada *pretest* menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,79 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen. Sedangkan uji coba *posttest* menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,28 lebih kecil dari padada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,45, artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan bahan ajar bencana alam muatan lokal di Bengkulu pada siswa di kelas V SD Negeri 73 Kota Bengkulu. Setelah melakukan uji-t menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* nilai t_{hitung} sebesar 0,9 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01. Artinya sebelum dilakukan eksperimen tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 73 Kota Bengkulu. Pada uji-t nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,31 sedikit lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01. Artinya setelah dilakukan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat sedikit pengaruh penggunaan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu terhadap hasil belajar siswa di kelas V.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal dengan menggunakan bahan ajar mutan lokal bencana alam di Bengkulu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran muatan lokal siswa kelas V di SD N 73 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil belajar kognitif kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Pada hasil analisis menggunakan uji-t, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,31 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01.

Proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya hanya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan bahan ajar dari sumber buku teks IPS.

Adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu terlihat pada kelas eksperimen di mana siswa diberikan pembelajaran muatan lokal mengenai bencana alam yang sering terjadi di Bengkulu seperti gempa bumi, tsunami, banjir bandang, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Di dalam bahan ajar terdapat langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam, upaya yang harus kita lakukan ketika terjadi bencana alam, dampak negatif dan tanda-tanda akan terjadinya bencana alam tersebut.

Dengan menggunakan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas eksperimen menjadi lebih paham dan antusias dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu pada saat proses pembelajaran, siswa kelas eksperimen lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung dari pada kelas kontrol karena telah diberikan buku bahan ajar yang menarik perhatian mereka. Berbeda dengan kelas kontrol karena bahan ajar yang berupa teks saja siswa menjadi kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa menggunakan bahan ajar untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru, setiap siswa berkontribusi langsung dalam diskusi, semua siswa mencari informasi dengan membaca bahan ajar yang telah disediakan. Selain itu, siswa juga begitu antusias mengikuti pembelajaran. Dengan bahan ajar, terlihat bahwa siswa kelas eksperimen dapat lebih mudah dalam menguasai materi pembelajaran, dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada saat siswa mempresentasikan jawaban diskusi mereka, siswa kelas eksperimen mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan sangat tepat dan baik sementara kelas kontrol mempresentasikan hasil diskusi mereka masih ada jawaban pertanyaan LDS yang kurang tepat.

Bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu yang digunakan dalam penelitian di kelas eksperimen telah disusun secara sistematis, menyajikan materi pembelajaran dengan disertai gambar-gambar yang berwarna, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa sangat tertarik dan antusias dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Belawati (2006: 1.7), bahan ajar yang penuh dengan gambar dan dibuat berwarna dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, karena bahan ajar dengan tampilan yang menarik dapat menarik siswa untuk mempelajarinya.

Peran guru dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar ini adalah sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas berupa bahan ajar untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal ini adalah sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Dengan adanya bahan ajar, dapat mempermudah guru dalam memberikan atau menjelaskan materi kepada siswa. Bahan ajar dapat menjadi sumber belajar bagi siswa agar siswa dapat belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab. Sebagaimana pendapat Prastowo (2013: 302), dengan adanya bahan ajar siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menunggu guru untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bencana alam di Bengkulu, dengan adanya bahan ajar siswa dapat belajar lebih mandiri, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih cepat dan lebih efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Belawati (2006: 1.6) ketika siswa belajar lebih mandiri siswa akan cenderung lebih memahami dan mudah mengingat materi yang sudah dipelajari.

Suasana pembelajaran di kelas kontrol sedikit berbeda dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol siswa tidak terlihat antusias mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran dan terlihat sibuk sendiri. Misalnya, pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran yang diberikan, siswa kurang antusias menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan kelas eksperimen, ketika guru memberikan beberapa pertanyaan siswa fokus mendengarkan dan antusias memberikan jawaban-jawaban mereka.

Hal ini disebabkan karena bahan ajar yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Pada kelas kontrol, bahan ajar yang digunakan hanya berupa tulisan, sedangkan pada kelas eksperimen, bahan ajar yang digunakan tidak hanya berupa tulisan, namun disertai gambar-gambar yang berwarna, selain itu bahan ajar kelas eksperimen berisikan kalimat ajakan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Gambar-gambar yang menarik serta kalimat-kalimat ajakan tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik dan ingin tahu lebih dalam mengenai materi tentang bencana alam di Bengkulu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penggunaan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya

bahan ajar, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi dapat membuat siswa belajar lebih mandiri. Kelengkapan materi disertai dengan gambar yang berwarna dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk membaca bahan ajar sehingga dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Melalui penelitian ini dapat diketahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,89, lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol sebesar 71,45. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu, siswa memiliki skor rata-rata lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan bahan ajar yang sumbernya dari buku teks IPS. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t didapat nilai t_{hitung} (2,31) lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (2,01) yang artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu pada pembelajaran muatan lokal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian di SD Negeri 73 Kota Bengkulu dan pengolahan data, analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 73 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji-t nilai posttest siswa pada aspek kognitif yaitu t_{hitung} (2,31) > t_{tabel} (2,01). Pada kelas eksperimen menggunakan bahan ajar yang telah diolah oleh peneliti, keunggulannya terdapat gambar dan warna buku yang menarik, selain itu terdapat juga kalimat ajakan yang dapat menarik perhatian siswa. Pada kelas kontrol materi yang digunakan hanya dari buku teks IPS, sehingga pengujian hipotesis uji-t nilai posttest siswa adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh pada penggunaan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu untuk menambah materi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang berkaitan dengan muatan lokal bencana alam di Bengkulu.
2. Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini) disarankan dapat melakukan penelitian untuk melihat pengaruh bahan ajar muatan lokal bencana alam di Bengkulu terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Belawati, Tian, dkk. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BNPB.2013.*Data Bencana Indonesia 2012*.Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

- Ibda, Fatimah. 2015. "*Perkembangan Kognitif: Teori Jean Peaget*". *Intelektualita*. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Marliana, dan Hikmah, Noor. 2013. "*Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum*". *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol.13.No.1.Juni 2013.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.